

## Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pt.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

Yulianti<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

E-mail : [yulirara302@gmail.com](mailto:yulirara302@gmail.com)

### Article Informations

Received:  
(23-06-2022)

Accepted  
(18-07-2022)

Available Online :  
(01-08-2022)

### Keywords

*Return On Equity,*  
*Gross Profit Margin,*  
*Sales Growth*

### Abstrak

This study aims to analyze how much influence roe, gpm, and sales growth have on prices. the sampling method used purposive sampling, with these criteria obtained a sample of 10 years. the type of data used in this study is secondary data which is processed using the SPSS version 22 application. The results show that the variables roe, gpm, and sales growth simultaneously have the same effect on stock prices, and partially show only gpm variables that affect stock prices, while the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) the independent variable can explain its effect with a potential of 71.7% and the remaining 28.3% is explained by other variables.

## Pendahuluan

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Di pasar modal inilah para pelaku baik perorangan, badan-badan usaha yang memiliki kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga, yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang berada di Indonesia, yang merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan para pelaku ekonomi dan melakukan transaksi seperti menjual atau membeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, Irham Fahmi (2013:55). Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan (Meyti, et al, 2011).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal Albab (2015). Dalam melakukan dan memilih saham menurut (Khasanah & Ngatno, 2019), terdapat 2 analisis yang sering digunakan yaitu analisis teknikal

(technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal sendiri (modal sendiri) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu (Riyadi, dalam Egam, 2017). Investor di pasar modal akan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba (profit). Semakin baik kemampuan tersebut maka semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh sekaligus akan berpengaruh pada harga saham. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Indikator untuk mengukur laba suatu perusahaan yang digunakan salah satunya adalah Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan. Dalam analisis rasio keuangan inilah para investor dapat menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman. Dinamakan CBP karena memang produknya merupakan barang-barang yang dijual langsung ke konsumen (barang jadi). Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai operasi secara komersial pada 01 Oktober 2009 yang bermarkas di Jakarta Indonesia. Berikut adalah data laba setelah pajak dan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

**Tabel 1. Laba Setelah Pajak dan Harga Saham (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Harga Saham
2011	Rp 2.066.365	Rp 2.600.000
2012	Rp 2.282.371	Rp 3.900.000
2013	Rp 2.235.040	Rp 5.100.000
2014	Rp 2.531.681	Rp 6.550.000
2015	Rp 2.923.148	Rp 6.738.000
2016	Rp 3.631.301	Rp 8.575.000
2017	Rp 3.543.173	Rp 8.890.000
2018	Rp 4.658.781	Rp 10.450.000
2019	Rp 5.360.029	Rp 11.150.000
2020	Rp 7.418.574	Rp 9.575.000

Sumber Data: IDN financials, Investing.com

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa laba setelah pajak PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. cenderung naik dari tahun 2010 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 2.235.040, hal ini disebabkan karena beban penjualan melonjak akibat kenaikan bahan baku, gaji, iklan dan imbalan kerja karyawan, beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi. Naiknya pos beban ini lantaran kenaikan beban promosi dan iklan, akibatnya margin laba usaha ICBP turun serta margin laba kotor pun turun. Harga saham cenderung naik namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 9.575.000, disebabkan produksi indomie menurun, dan produk indomie di negeri afrika bermasalah, hal ini diungkapkan oleh seorang pakar gender dan ketenagakerjaan Bashiratu Kamal, mengungkapkan bahwa indomie adalah salah satu penyebab meroketnya angka kehamilan di Ghana.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Baihaqi et al,2019). Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan data yang terupdate atau terbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan jumlah Populasi 11 tahun dari tahun 2010-2020. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengadakan:

1. Studi Pustaka, Studi Pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian yang diperoleh dari website IDN financials dan Investing.com dengan cara mendownload.
3. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

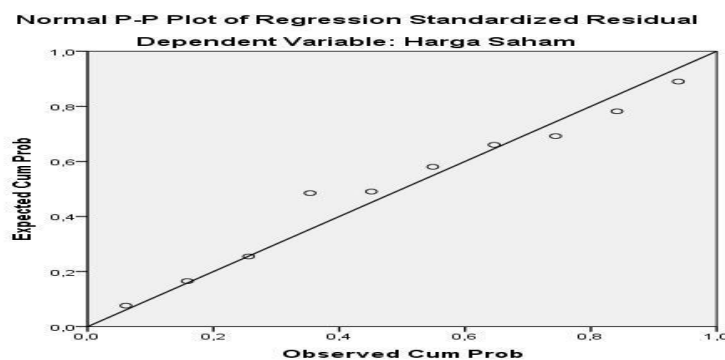
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2010-2020, diperoleh dari website IDN financials dan Investing.com. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependennya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Adapun hasil pengujian normalitas data ialah sebagai berikut :



**Gambar.1. Hasil Uji Normalitas Data**

*Sumber : Data Diolah, 2022*

Dari gambar 1 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas dari grafik normal probability plots diatas terlihat bahwa titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Most Extreme Differences	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25037150
	Absolute	.181
	Positive	.090
	Negative	-.181
Test Statistic .		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dalam uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikan 0,200 > 0,05 yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil pengujian multikolinearitas data ialah sebagai berikut :

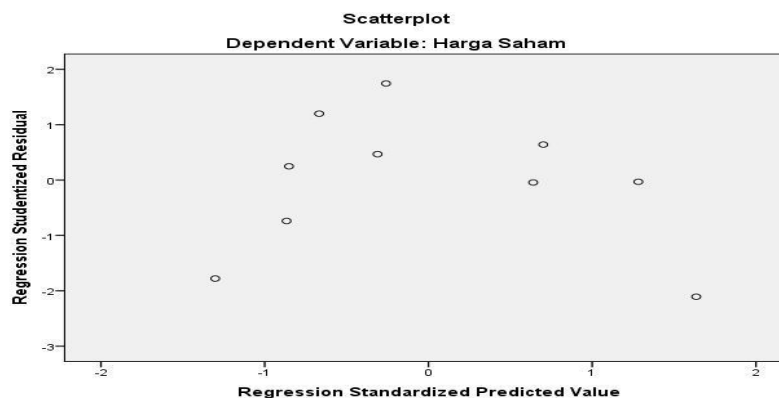
**Tabel. 3 Hasil Uji Validitas Multikolinearitas**

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Return On Equity	.909	1.100
Gross Profit Margin	.835	1.197
Pertumbuhan Penjualan	.799	1.251

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai tolerance dari variabel Return On Equity, Gross Profit Margin, dan pertumbuhan penjualan lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan dari variabel Return On Equity, Gross Profit Margin, dan pertumbuhan penjualan kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikoleniaritas pada penelitian ini.

### Hasil Uji heteroskedasitas



**Gambar.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas, tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi penelitian ialah sebagai berikut :

**Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error The Estimate	Durbin- Waston
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.575	.30664	.885

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,885. Pada tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha$  5% untuk  $n = 10$  dan  $k = 3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas, diperoleh nilai  $dl$  sebesar 0,5253 dan nilai  $du$  sebesar 2,0163. Oleh karena itu, nilai DW berada di antara nilai  $dl$  dan  $du$ . Nilai  $du > dw < (4-du) / 4 = 2,0163 = 1,9837$  maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi.

Untuk penyembuhan data apabila terjadi gangguan autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain seperti uji Run Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp.Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel. 5 Hasil Uji Runt Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.027744
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,737 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil pengujian analisis regresi berganda ialah sebagai berikut :

**Tabel. 6 Hasil Uji Validitas Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.249	1.685		2.522	.045
Return On Equity	.043	.059	.167	.734	.491

Gross Profit Margin	.119	.031	.906	3.811	.009
Pertumbuhan Penjualan	0.18	.024	.189	.777	.467

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:  
 $Y = 4.249 + 0.043 + 0.119 + 0.018$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4.249. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen yang meliputi return on equity (X1), gross profit margin (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham akan tetap bernilai 4.249.
- b1 = variabel return on equity (X1) sebesar 0.043. Nilai tersebut menunjukkan tanda positif, hal ini menunjukkan jika ROE mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.043.
- b2 = variabel gross profit margin (X2) sebesar 0.119. Nilai tersebut menunjukkan tanda positif, hal ini menunjukkan jika GPM mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan 0.119.
- b3 = variabel pertumbuhan penjualan (X3) 0.018. Nilai tersebut menunjukkan tanda positif, hal ini menunjukkan jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.018.

**Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Adapun hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi ialah sebagai berikut :

**Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.575	.30664

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,847, yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara return on equity, gross profit margin dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham berada pada tingkat yang sangat kuat. Hal ini disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dibawah ini.

**Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi ialah sebagai berikut :

**Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.575	.30664	.885

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,717 artinya hubungan antara *return on equity*, *gross profit margin* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham berpengaruh sebesar 71,7%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengujian penelitian secara parsial (uji t) ialah sebagai berikut :

**Tabel. 10 Hasil Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.249	1.685		2.522	.045
Return On Equity	.043	.059	.167	.734	.491
Gross Profit Margin	.119	.031	.906	3.811	.009
Pertumbuhan Penjualan	0.18	.024	.189	.777	.467

Sumber : Data Diolah, 2022

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 : n - k - 1) = (0,05:2 : 10 - 4 - 1) = (0,025:5) = 2,571$$

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat tingkat pengaruh return on equity, gross profit margin, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebagai berikut:

#### **Return On Equity Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sig return on equity (X1) sebesar 0,491 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,734 < t tabel 2,571, sehingga dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham atau hipotesis ditolak, apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017; 194), Hasil pengembalian atas equitas (return on equity) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap equitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas equitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam equitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas equitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam equitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Neneng Tita Amalya (2018), Dinda Wulandari (2017), dan Putri Nur Indahsahfitri, Budi Wahono, M Khaerul Abs (2017) yang menyatakan bahwa return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nunuk Idamanti (2015), Dini Arvia Ningrum dan Leny Suzan, (2015), Ellyn Octavianti dan Fridayana Aprilia (2014) dan Dinda Alfiani A dan Sonja Andriani (2017) yang menyatakan bahwa return on equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Gross Profit Margin Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Harga Saham**

Hipotesis kedua variabel gross profit margin ( $X_2$ ) nilai sig adalah sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,811 > t$  tabel  $2,571$ , sehingga dapat disimpulkan berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel gross profit margin terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa gross profit margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, artinya apabila nilai gross profit margin meningkat atau menurun maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017;195), margin laba kotor (gross profit margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai atau kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Putri (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dinda Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa Gross Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga variabel pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ), memiliki nilai sig untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,467 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,777 < t$  tabel  $2,571$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham atau hipotesis ditolak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang semakin meningkat hal tersebut cenderung berdampak pada pembayaran deviden yang diperkirakan akan meningkat. Dengan demikian hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut dengan hal itu tentu saja dapat mendorong harga saham untuk naik lebih tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Kharismayadi (2016;11), tingginya tingkat sales growth menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik suatu perusahaan maka harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, akan meningkat pula harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015) dan Claesia, Rahayu, dan Azizah (2011) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan I putu Made Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya utama (2014), Nunuk Idamanti (2015), dan Kurnia Dwi Astuti (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel. 11 Hasil Uji Statistisik F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.427	3	.476	5.059	.044 <sup>b</sup>
Residual	.564	6	.094		
Total	1.991	9			

Sumber : Data diolah, 2022

$$F \text{ tabel} = F (k : n - k) = F ( 3 - 8) = 4,07$$

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Return on equity (X1), gross profit margin (X2), pertumbuhan penjualan (X3) secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,044 < 0,05$  dan nilai F hitung  $5.059 > F \text{ tabel } 4,07$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on equity, gross profit margin, dan pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dinda Alfiani A dan Sonja Andriani (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan OPM, ROA, ROE, dan EPS, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nunuk Idamanti (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Return On Equity (ROE), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2. Variabel Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Disamping itu penulis menyarankan dalam penelitian ini kepada :

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada perusahaan sebaiknya menganalisis kinerja perusahaan terlebih dahulu, meskipun return on equity (ROE), gross profit margin (GPM), dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun

- investor perlu memperhatikan faktor atau rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan investor perlu melihat peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Manajemen, meskipun dari ketiga rasio yaitu return on equity (ROE), gross profit margin (GPM), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial hanya satu rasio yang berpengaruh terhadap harga saham, namun ketiga variabel tersebut dapat menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan membeli saham. Saham yang banyak diminati investor tentu saja yang akan meningkatkan nilai perusahaan (dalam hal ini meningkatkan harga saham). Selain itu, informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada perusahaan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan manajemen dan bisnis.
  3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak, serta meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap harga saham agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik

## Daftar Pustaka

- Alfiah, N ., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh roe dan der terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 47–54.
- Alipudin, A. O. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity ( Roe ), Gross Profit Margin ( Gpm ) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1 ).
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 13, No.
- Dian, Indah Sari. 2021. “Pengaruh Roe, Npm, Gpm Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019.” 27.
- Dinda, Alfianti dan Sonja, & A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8 No 1.
- Edi, Sugiarto, Galang Pradana Muhammad, and Muhtarom Abid. 2017. “SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ( Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts , Astra International , Dan Bata.” 254–63.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuanagn. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). Pengantar Pasar Modal. Alfabeta.
- Fatimah,Nurul and Kharisma Fandi. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga

---

Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Pada Tahun 2017.” 1(2):941–48.

Gemini, P. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk Di ursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Jurnal Visionida*, 6(1), 1–9.

Harahap, S. . (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.

Hasibuan, R. N. (2019). Pengaruh Return On Asset(Roa), Return On Equity(Roe) Dan Earning Per Share(Eps) Terhadap Harga Saham Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

Hery, S.E, M. . (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT. Buku Seru.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.

Khasnah, I. O. N., & Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan SUB Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(3), 1–11.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Managemen Unud*, 7(4), 2106–2133.

Sulia. 2017. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 7:129–40.

Triadi, I. Komang Agus, and I. Nengah Suarmanayasa. 2021. “Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Serta Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 11(2):223–31.

Waskito, Meindro. 2021. “Pengaruh Return On Equity ( Roe ) Dan Pertumbuhan.” 3(1):30–43.